

**PENGARUH METODE *STUKTUR ANALITIK SINTETIK*
(SAS) BERBASIS MEDIA PPT TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN KELAS I MI AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

AMALIA ZAHRA

1711100006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/ 2022 M**

**PENGARUH METODE *STUKTUR ANALITIK SINTETIK*
(SAS) BERBASIS MEDIA PPT TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN KELAS I MI AI-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
AMALIA ZAHRA
1711100006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/ 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam membaca permulaan sehingga kurang tertariknya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hikmah Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) berbasis media PPT terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes membaca permulaan, teknik sampling yang digunakan adalah teknik cluster sampling.

Hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapat nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 nilai yang diperoleh ini lebih kecil dari 0,05 (5%) yang dimana itu mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) berbasis media PPT berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok kelas eksperimen.

Kata Kunci : Metode SAS, Membaca Permulaan

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students in beginning reading so that students are less interested in participating in beginning reading lessons. This research was conducted at MI Al-Hikmah Bandar Lampung with the aim of knowing whether there was any effect of the PPT media-based Synthetic Analytical Structure (SAS) method on the reading ability of the beginning of class I MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

This study used two classes as an experimental class control. This type of research is posttest-Only Control Design with a quantitative approach. The data collection technique used in this study is in the form of an initial reading test, the sampling technique used is the cluster sampling technique.

A sig (2-tailed) value of 0.000, the value obtained is smaller than 0.05 (5%) which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The Synthetic Analytical Structure Method (SAS) based on PPT media has an effect on early reading ability in the group experimental class.

Keywords: Synthetic Analytical Structure, Ability Reading

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Amalia Zahra
NPM : 1711100006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Syofnidah ifrianti, M,Pd
Pembimbing II : Yuli Yanti, M, Pd.I
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media PPT Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi inidikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah . apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat, saya ersedia bertanggung jawabsecara hukum yag diperkarakan oleh Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Amalia Zahra
NPM. 1711100006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "PENGARUH METODE STRUKTUR ANALITIK
SINTETIK (SAS) BERBASIS MEDIA PPT
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN KELAS I MI AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG".**

**Nama : Amalia Zahra
NPM : 1711100006
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**


**Yuli Yanti, M. Pd.I
NIP.**

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


**Dr. Chairul Amriyah, M. Pd
NIP. 196810201989122001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media PPT Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung”, disusun oleh: Amalia Zahra, NPM: 1711100006, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 30 Desember 2022 Pukul 10.00-12.00 WIB. Tempat : Ruang Sidang PGMI.

TIM SEMINAR MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd. (.....)

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Sodik, M. Ag. (.....)

Pembahas Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M. Pd. (.....)

Pembahas Pendamping II: Yuli Yanti, M. Pd.I. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



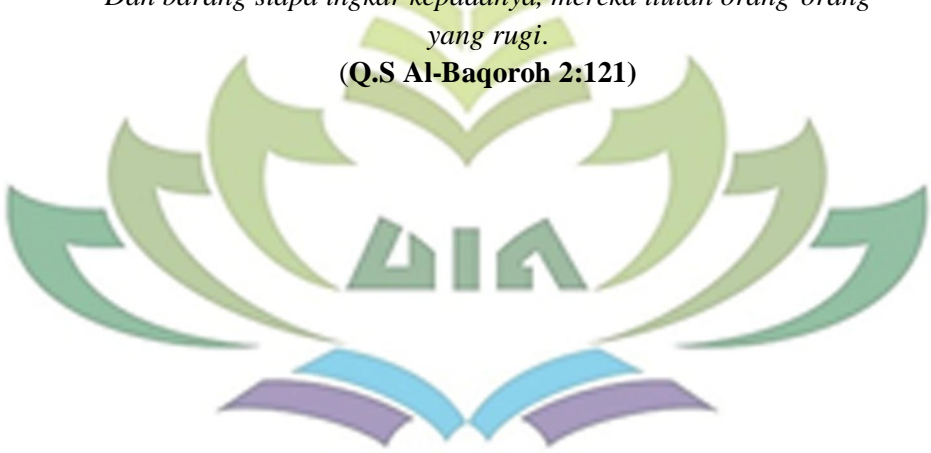
Prof. Dr. H. Nurva diana, M. Pd.
19010031997022002

MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ
□ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

*Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya
sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya.
Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang
yang rugi.*

(Q.S Al-Baqoroh 2:121)



Persembahan

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan taufiq dan hidayah-Nya skripsi ini telah selesai dengan baik, dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua ku terkasih, Bapakku Hartoyo, S.Pd, dan Umiku Siti Aminah terimakasih atas semua doa yang tiada henti, perjuangan yang tidak ada kata lelahnya, kasih sayang yang tak terhingga serta motivasi dan nasehat yang selalu diberikan setiap waktu. Terimakasih telah sabar menunggu penulis untuk selesai. Terimakasih telah berjuang dengan begitu hebatnya untuk penulis hingga bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan terimakasih karena terus sehat sampai sekarang. Ini hanya sedikit hadiah kecil untuk bapak dan umi
2. Bibiku, Siti Ayuni, S.P, yang mendukung penulis dari awal perkuliahan sampai akhir, terimakasih bantuan-bantuan yang telah diberikan selama ini.
3. Kakek dan nenek ku, Muhammad Yusuf dan Supi'ah. Terimakasih atas segala doa yang tulus setiap waktu dan bantuan yang di berikan selama ini.
4. Adik-adikku, Wildan Firdaus dan Saidil Fahmi Akbar terimakasih yang sudah mengerti keadaan penulis dikala putus asa.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh pendidikan dan mendapat pengalaman terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Amalia Zahra, lahir di Kembang Tanjung Pada Tanggal 01 Januari 2000, putri pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Hartoyo dan Siti Aminah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis dimulai dari jenjang Sekolah Dasar di SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian dilanjutkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS) di MTSN 01 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian dilanjutkan pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) di MAN 01 Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jalur SPAN-PTKIN Pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalibening, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, kemudian melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 06 Way Halim Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan kesehatan dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENGARUH METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBASIS MEDIA PPT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELAS 1 MI AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG** “

Shalawat dan salam kita sanjung agungkan kepada nabi besar kita yaitu nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari dunia kegelapan menuju dunia yang terang penuh dengan keberkahan sampai sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing I penulis telah memberikan masukan juga arahan dalam penulisan skripsi.
5. Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN

Raden Intan Lampung, Terimakasih atas ilmunya yang bermanfaat

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan uin Raden Intan Lampung khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Terimakasih atas ketulusannya dan kesediaanya membantu penulis dalam meyelesaikan syarat-syarat administrasi
8. Kepala Sekolah MI Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah.
9. Wali kelas I A dan B MI Al-Hikmah Bandar Lampung karena sudah membantu dan mengajarkan saya pada saat proses penelitian
10. Teman-teman seperjuangan yang banyak membantu selama proses penyusunan skripsi, Alda Regina Putri, S.Pd, Sri Ayu Wandira, S.Pd, Chyntia Kanjeng Pangesti, Nina Chairani, S.Pd, Melda Tiara. Alya Faizah Rahmah, S.Pd, Ulya Sari Tarihoran. Sisi Agustin, S.Pd, Faza Andrisa Putri, S.Pd
11. Teman seperjuangan kelas D 2017
12. *Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this work, i wanna thank me forhaving no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for just being me all time.*

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti yang kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun.

Bandar Lampung..... 2022
Penulis,

AMALIA ZAHRA
NPM. 1711100006

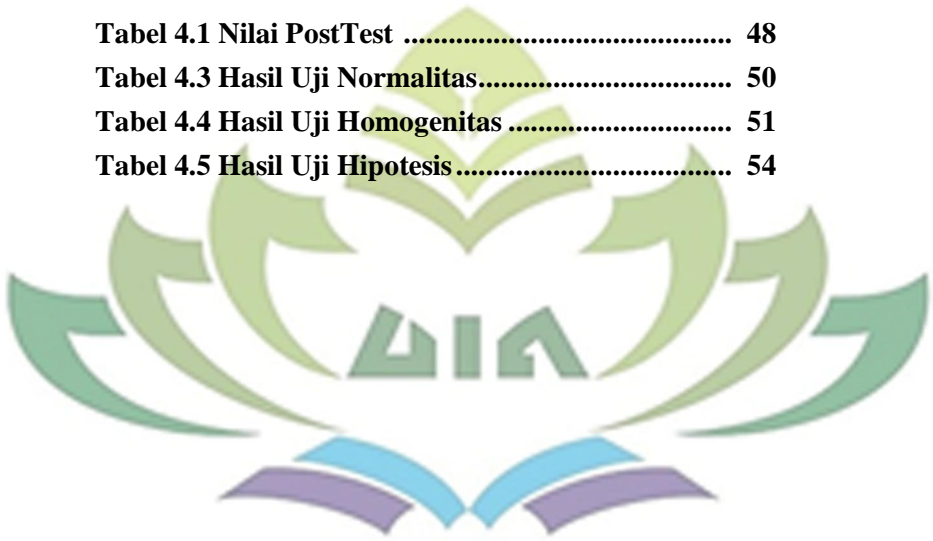
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Relevan	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Membaca Permulaan	13
1. Pengertian Metode SAS	13
2. Pelaksanaan Metode SAS	15
3. Kelebihan dan Kekurangan	18
4. Metode Eja	19
5. Pelaksanaan Metode Eja	19
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eja ..	20
B. Membaca Permulaan	20
1. Kemampuan Membaca Permulaan	20
2. Pengertian Membaca Permulaan	22
3. Tujuan Membaca Permulaan	23
4. Faktor- Faktor Membaca Permulaan	23
C. Media Pembelajaran	25
1. Pengertian Media Pembelajaran	25
2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	27
3. Manfaat Media Pembelajaran	28
4. Klasifikasi Media Pembelajaran	28
D. Media Power Point	29
1. Pengertian Media Power Point	29

2. Tujuan Media Power Point	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Power Point .	31
4. Multimedia Dalam Proses Pembelajaran ..	32
E. Pengajuan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Pendekatan dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Prasarat Analisis	42
H. Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Data Hasil Penelitian	45
B. Uji Validitas	46
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Homogenitas	47
D. Hipotesis	48
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Rekomendasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase Metode SAS	18
Tabel 3.1 Populasi Peserta didik.....	38
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian.....	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penilaian Membaca	41
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Membaca	43
Tabel 3.5 kisi-Kisi Tes Membaca	44
Tabel 4.1 Nilai PostTest	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin tingginya perkembangan zaman, semakin penting juga pendidikan saat ini. Pendidikan bisa dikatakan sebagai katalisator utama pengembang sumber daya manusia, pendidikan juga sebagai suatu kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (excellent) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk faktor yang penting dalam meningkatkan daya saing di era global seperti saat ini.¹

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.² Seperti di dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwasanya.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas bangsa. Sebuah negara dikatakan maju atau tidak, salah

¹Ahmad Susanto, “ *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*”, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2019) 1

² Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 15-17

satunya dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di dalam negara tersebut.³

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas.⁴ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Kegiatan belajar juga di maknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya.

Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁵

Mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa memengaruhi satu sama lain dalam memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran. pandangan mengenai belajar telah banyak berkembang seiring dengan perkembangan pengetahuan, sebuah proses belajar menitik

³ Yuli Yanti dan Rizka dewi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," 2.p-ISSN 2355-1925 (2017), 108.

⁴ Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017), 34–46.

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>.

beratkan pada ilmu pengetahuan.⁶ Secara garis besar keterampilan mengajar sendiri terdiri dari : (a) keterampilan membuka (b) keterampilan menutup (c) keterampilan menjelaskan (d) keterampilan mengadakan variasi stimulus (e) keterampilan bertanya dasar (f) keterampilan bertanya lanjut (g) keterampilan memberikan penguatan (h) keterampilan membimbing diskusi (i) keterampilan mengajar kelompok kecil (j) keterampilan membuat ilustrasi (k) keterampilan mengelola kelas.⁷

Belajar lebih diarahkan pada *experimental Learning*, yaitu adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkret di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru, karenanya aksentuasi dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan pada pembelajar.⁸

Belajar bahasa sendiri proses penguasaan bahasa, baik bahasa pertama maupun pada bahasa kedua. Proses penguasaan bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah maupun secara formal.⁹ Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut memiliki peranan yang sangat penting.

Kemampuan membaca dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila pada usia sekolah kemampuan membaca belum dimiliki, maka anak akan mengalami banyak kesulitan

⁶ Amelia Rosmala Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati, I (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2018).10

⁷ Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study," *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>>.

⁸ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, II (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2017).12.

⁹ Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Sastra dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, I (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019).16

dalam mempelajari berbagai bidang study berikutnya. mengajarkan membaca pada anak berarti memberi masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “ dunia” manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.¹⁰

Kewajiban tentang membaca pun sudah diperintahkan Allah dalam surah Al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : *bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah. Dan tuhanmu lah yang maha pemurah yang mengajar manusia dengan perantara kalam dan mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

(QS. Al-Alaq/96:1-5)

Kandungan surat diatas bahwasanya Allah menciptakan manusia dari yang hanya segumpal darah dan dimuliakan dengan pengajaran membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Karena dengan membaca manusia dapat mengetahui kekuasaan Allah dan dengan itu akan membuat manusia bersyukur. Dengan adanya surah ini menjadi tanda bahwasanya membaca bersifat penting dan bermanfaat untuk kehidupan manusia. Untuk itu Allah swt menyuruh hambanya untuk *IQRA* atau membaca.

Kemampuan membaca permulaan lebih di fokuskan pada melek huruf, artinya siswa dapat mengubah lambang-lambang tertulis dan melafalkannya menjadi bunyi-bunyi yang memiliki arti. kemampuan melek huruf ini di bina lalu di bimbing

¹⁰ Lisnawati and Muthmainah, ‘Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan’, Jurnal Psikologi Integratif, 6.1 (2018), 82.

menjadi kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana.¹¹ Kemampuan membaca seseorang berkembang sejak ia mulai memasuki jenjang pendidikan formal. Pada jenjang pendidikan awal atau tingkat SD telah diajarkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Pembelajaran bahasa khususnya membaca di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan kaidah-kaidah membaca yang benar pada siswa. Kaidah-kaidah tersebut mencakup pelafalan abjad yang berpedoman pada EYD, dan pelafalan kata yang tidak dipengaruhi oleh lafal daerah (dialek). Pada taraf ini guru memiliki peran yang penting untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa. Seorang guru harus mampu mengajarkan dan melatih keterampilan siswa agar mampu menguasai bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya.¹²

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, untuk itu pembelajaran membaca di sekolah dasar patut diperhatikan. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan di antaranya metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, dan metode SAS. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah, meskipun demikian, metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada Prinsipnya metode ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural

¹¹ Sri Wulan Anggraeni and Yayan Alpian, 'Penerapan Metode Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9.2 (2019), 181.

¹² Made Sumantri, Dewa Nyoman Sudana, and I. B. Eka Yoni Adnyana P, 'Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan', *International Journal of Elementary Education*, 1.1 (2017), 1.

menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS sangat membantu siswa dalam membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berpikir. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan membantu siswa menguasai bacaan dengan lancar.¹³

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan peneliti kepada guru kelas I MI Al-Hikmah terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika pembelajaran, yaitu masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca. hal membaca ini disebabkan ada beberapa peserta didik yang belum menghafal abjad, sering tertukarnya huruf abjad karena bentuknya yang hampir sama, peserta didik juga kesulitan dalam mengabungkan kata menjadi kalimat. media yang digunakan berupa media gambar dalam media gambar sendiri hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan juga terkendala dalam ukuran yang cukup terbatas untuk grup besar.

Untuk melihat hasil membaca siswa dapat dilihat di bawah

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	70-100	Tuntas	20
2	0-69	Belum Tuntas	49
Jumlah			69

Hasil belajar membaca peserta didik masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai yang masih rendah dari KKM. Pesertadidik yang tidak mencapai KKM mencapai 49 siswa sedangkan peserta didik yang mencapai KKM hanya 20 peserta didik. berdasarkan masalah diatas yang mana siswa kurang tertarik dalam pembelajaran membaca permulaan dapat diatasi dengan

¹³ Dewi Kusuma and others, 'Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa', 2022,1-7.

penggunaan metode yang tepat. Adapun metode yang dimaksud adalah metode SAS, dengan metode ini diharapkan siswa dapat lebih memahami pembelajaran membaca permulaan dengan berbasis media interaktif yang akan lebih membantu siswa. dengan itu di harapkan dapat membuat inovasi dalam pembelajaran yang mudah di pahami dan menarik dengan memanfaatkan teknologi yang memanfaatkan komputer yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran power point sendiri merupakan media pembelajaran yang bisa untuk presentasi yang dimana menggabungkan dua unsur atau lebih yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan teks secara terintegrasi dan menciptakan komunikasi dua arah antara pengguna dan komputer. media pembelajaran ppt dapat memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik dengan berbasis metode SAS lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi membaca permulaan.

Metode SAS sendiri ialah metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditentukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Pola pengajaran SAS dilakukan secara terstruktur hingga memudahkan anak menangkap pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh Metode Stuktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media PPT Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I MI Al-Hikmah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan

¹⁴ Lisnawati dan Muthmainah. Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan', h.85

2. Peserta didik belum bisa membedakan huruf dengan bentuk yang sama dan menggabungkan kata menjadi kalimat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini dapat terfokuskan dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah pada “ Pengaruh Metode SAS (*Stuktur Analitik Sintetik*) Berbasis Media PPT Terhadap Membaca Permulaan Kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pemaparan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah Metode SAS berbasis Media PPT berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode SAS dengan media ppt terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pustaka dalam menganalisis kemampuan membaca peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS berbasis media ppt.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Dapat memberikan pengalaman belajar dalam pemahaman kemampuan siswa membaca melalui metode SAS

b. Bagi Guru

Memberikan metode membaca permulaan dalam mengatasi masalah-masalah membaca pada anak untuk menjadi lebih baik dalam pelaksanaan dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangannya dalam mengoptimalkan pelaksanaan hal-hal yang di anggap baik

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disekolah

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh metode sas berbasis media interaktif bukanlah penelitian pertama yang dilakukan. Penelitian yang terdahulu dengan pokok bahasan yang sama pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu, berikut adalah judul penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Akil Saleh dengan judul “ Pengaruh Meode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan quasi experimental design bentuk nonequivalent control group design. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t sampel independent diperoleh nilai Sig (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, t hitung yaitu 3,727 dan t tabel 2,00488 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena H_0 ditolak dan H_1 sehingga

terdapat perbedaan antara penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata dengan metode abjad terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tetiti, yaitu sama sama menggunakan metode struktural Analitik sintetik (SAS), sama-sama menggunakan kelas 1. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu dari penelitian Nur Rahmi Akil Saleh menggunakan berbantuan media kartu kata sedangkan peneliti menggunakan media power point.

2. Penelitian yang dilakukan A.Nurasifah Hasyim dengan judul “ pengaruh Penerapan Metode Stukktural Analitik Sitetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba” jenis penelitian ini adalah Pre Eksperiment. Dengan hasil perhitungan thitung =15.26 dan t tabel 3.189. maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $15.26 \geq 3.819$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu sama-sama menggunakan metode struktur analitik sintetik untuk kelas I perbedaannya yaitu peneliti menggunakan media power point sedangkan penelitian Nursifah Hasyim tidak ada berbantuan media.
3. Penelitian yang dilakukan Siti Rohmiati Qona'ah dengan judul Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku Pada Peserta Didik Kelas I Min 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019 jenis penelitian ini adalah eksperiment Berdasarkan data nilai pre test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata awal kelas eksperimen adalah 60 dan rata-rata kelas kontrol 56,5. Sedangkan berdasarkan data nilai post test pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata akhir dari kelas eksperimen adalah 75 dan kelas kontrol 64,5. Sehingga analisis uji kesamaan ratarata akhir atau post test dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari $t = 4,004$. Hasil tersebut t_{vi} dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,688$. Karena $t > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang pembelajarannya menggunakan metode SAS tema kegiatanku berpengaruh atau lebih baik dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa metode SAS pada kemampuan membaca.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Suryani Putri Utami dengan Judul Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sd Negeri 101 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Uji t dimana thitung sebesar 2,506 lebih besar dari ttabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,684 (thitung $>$ ttabel, (0,05) = 2,506 $>$ 1,684). Syarat ada tidaknya pengaruh antar variabel adalah thitung harus lebih besar dari ttabel dengan taraf signifikan 5% ataupun 1%, dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5%, sehingga pada penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu, sedangkan (H_o) ditolak yaitu tidak ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Basyirah dengan judul Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 38 Aceh Besar. penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I diperoleh 68% dan pada siklus II menjadi 97 %, aktivitas peserta didik disiklus I 50% dan pada siklus II menjadi 90 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan

metode SAS dengan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dalam penelitian ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu perbedaan jenis penelitian dan perbedaan jenis penggunaan media, penelitian ini menggunakan kelas II sedangkan peneliti menggunakan kelas I. persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode SAS

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu yang masing-masing mempunyai isi yang berbeda-beda, tetapi tetap saling terkait satu sama lainnya.

Pada Bab I berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat serta adanya permasalahan yang akan peneliti teliti yang dirangkum dalam identifikasi masalah, dan dalam rumusan masalah yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian, untuk memperjelas maka dibuatlah tujuan penelitian, ini untuk mengetahui seberapa berpengaruh atau tidakkah penelitian ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai penelitian dengan tema yang sama dalam penelitian terdahulu, yang dimana untuk melihat kesamaan dan perbedaannya dalam skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti. Dalam bab I ini menjadi titik lanjutan untuk meneruskan bab selanjutnya

Pada Bab II, berisi kajian teori dan pengajuan hipotesis, teori teori ini untuk menguatkan judul yang peneliti ambil dan pengajuan hipotesis berisi dugaan sementara terhadap hasil penelitian skripsi

Pada Bab III, berisi metode penelitian yang dimana mencakup waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan teknik sampling, juga uji prasyarat analisis dan hipotesis

Pada Bab IV, berisi Pembahasan Penelitian yang mencakup data data setelah peneliti melakukan treatment kepada peserta didik, dan juga membahas hasil dari penelitian

Pada Bab V, berisi penutupan yang mencakup saran dari peneliti dan kesimpulan dari skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Membaca Permulaan

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula¹⁵. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menurut Emgusnadi dalam Tasdin Tahrim merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat.¹⁶

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Menurut Supriyadi dalam Apri Damai ialah suatu pendekatan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Begitupun Menurut Djausak menyatakan bahwa metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang di ambil dari dialog peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik.¹⁷

Metode SAS adalah suatu pendekatan yang dikembangkan dalam kurikulum 1975, khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Metode SAS juga merupakan suatu usaha untuk memperbaiki metode yang

¹⁵ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).65

¹⁶ Tasdin, Tahrim, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ed. Oleh Nanda Saputra, I (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)93

¹⁷ Apri Damai Sagita Krissandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, ed. oleh Thomas Diman, I (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2018).74

ada saat itu. Metode tersebut dilandasi oleh prinsip-prinsip hasil penyelidikan dalam ilmu filsafat, ilmu pendidikan dan ilmu bahasa.

Stuktur bahasa terdiri atas kalimat. Kalimat merupakan bagian bahasa terkecil. Kalimat itu sendiri merupakan stuktur dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa (kata, suku kata dan bunyi atau huruf). Berbahasa berarti mengucapkan, menuliskan, menyatakan atau menggunakan stuktur bahasa yang dimulai dari stuktur kalimat dan dimulai dengan stuktur kalimat berikutnya.

Analitik berarti memisahkan, menceritakan, menguraikan. Sebelum kita membuat suatu rencana kita akan mengadakan analisis. Dalam analisis itu kita dapat memperoleh data tentang fungsi, nilai dan arti.

Sintetik berarti menyatukan, menggabungkan, menyusun. Setelah kita mengenal stuktur, mengenal analitik, selanjutnya mengenal sintetik untuk kembali mengenal stuktur. Jadi, usaha secara sintetik berarti kembali mengenal stuktur. Metode Stuktur Analitik Sintetik dalam pembelajaran bahasa menekankan sekali hal hal yang fungsional.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa SAS adalah salah satu jenis metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca awal. SAS atau Stuktur bahasa yang terdiri dari kalimat. Kalimat itu sendiri merupakan suatu stuktur, dengan bagian-bagian yang disebut unsur audio. Bahasa sendiri berarti menggunakan pola kalimat dan di lanjut dengan pola kalimat berikutnya. Analisis berarti pemisah, instruksi,

¹⁸ ST.Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, III (Jawa Tengah: UNS (UNS Press), 2019).33

penjelasan. Sintetik berarti menyatukan kembali kalimat kalimat yang telah di uraikan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Metode SAS

a. Merekam bahasa anak

Bahasa yang digunakan oleh anak didalam percakapan mereka. Bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa anak sendiri maka anak tidak mengalami kesulitan.

b. Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru memperlihatkan gambar sambil bercerita kepada anak, brcerita sesuai gambar. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca

c. Membaca gambar

Guru memperlihatkan gambar seorang ibu lalu mengucap ini ibu. Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

d. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar.

e. Membaca kalimat stuktural (S)

Setelah anak mulai membaca tulisan dibawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar dengan dihilangkan gambar maka yang dibaca anak adalah kalimat nya.

Misal :

Ini bola

f. Proses analitik (A)

Sesudah dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kaliaamt menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Misal :

Ini budi
 Ini budi
 i-ni bu – di
 i- n-i b-u-d-i

g. Proses sintetik (S)

Setelah anak mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat seperti semula.¹⁹

Misal :

i-n-i b-u-d-i

i-ni bu-di

ini budi

secara utuh proses SAS sebagai berikut :

ini budi

ini budi

i-ni bu-di

i – n- i b-u-d-i

i – ni bu-di

ini budi.

Langkah-langkah metode SAS memiliki lima fase, kelima fase dapat dilihat dari tabel berikut.

¹⁹ *Ibid*,36-38

Tabel 2.1
Fase Metode Struktur Analitik Sintetik

No	Fase	Perilaku Guru
1	Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa	Membimbing siswa dalam mengamati sebuah gambar yang di pajang pada papan tulis kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa
2	Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar kartu kalimat	Memberikan kesempatan membaca kalimat sederhana secara utuh kepada siswa (menutup gambar sehingga yang nampak hanya kartu kalimat)
3	Melakukan analisis stuktur kalimat	Membimbing siswa menganalisis struktur kalimat dengan cara memisahkan menjadi kata, kata enjadi suku kata dan suk kaa menjadi huruf
4	Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur kalimat seperti semula secara utuh)	Membimbing siswa melakukan sintesis dengan cara menggabungkan kembali unsur-unsur tersebut menjadi struktur kalmat secara utuh
5	Membuat kesimpulan	Membimbing siswa dalam membuat simpulan.

Sumber : Tasdin Tahrir

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Pembelajaran tidak lepas dari metode metode pembelajaran, menurut Supriyadi, Dkk dalam Hlimateussakdia Dkk metode yang dipandang paling cocok dengan jiwa anak adalah metode SAS. Alasan mengapa metode sas ini dipandang baik adalah sebagai berikut.

1. Metode ini menganut prinsip inkuiri ilmu bahasa umum bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat
 2. Metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak
 3. Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri
- Sedangkan untuk kekurangan metode SAS ialah :

1. Kurang praktis
2. Membutuhkan banyak waktu
3. Membutuhkan alat peraga.²⁰

Dari kelebihan dan kekurangan metode struktur analitik sintetik dapat disimpulkan bahwa setiap metode atau model pembelajaran ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu membuat peserta didik mudah mengikuti prosedur dan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan linguistik metode ini akan membantu peserta didik menguasai bacaan dengan lancar. Namun kekurangannya metode SAS ini sedikit kurang praktis dan juga harus menggunakan alat peraga, namun semua itu tergantung dari bagaimana kita menggunakan metode tersebut.

4. Metode Eja

a. Pengertian Metode Eja

Metode eja menurut Purwanto dan Djeniah dalam Slamet ialah belajar membaca yang dimulai

²⁰ Halimatus Sakdia, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020).17

dari mengeja huruf demi huruf.²¹ Sedangkan menurut Djauzak dalam Apri Damai metode eja didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata.²² Dari pengertian menurut para ahli diatas, bahwasanya metode eja ialah metode yang dimana belajar membacanya diawali dari huruf perhuruf yang kemudian dirangkaikan menjadi suku kata.

Metode eja memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis setelah pengenalan huruf-huruf abjad, lalu dilafalkan dan dihafalkan seusia bunyinya kegiatan ini diikuti dengan menulis lambang tulisan. Setelah anak-anak dapat menulis huruf lepas, kemudian dilajut dengan belajar menulis huruf rangkai yang berupa suku kata.

Contoh :

b,a ,d,u menjadi b-a > ba (dieja /be-a/(ba)

d-u > du (dieja /de-u/ (du)

ba-du > (badu).²³

b. Pelaksanaan Metode Eja

1. Peserta didik diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf
2. Peserta didik membaca lambang dari tiap-tiap huruf
3. Peserta didik mengenali lambang dan hafal bunyi tiap-tiap huruf, huruf itu di rangkai menjadi suku kata

²¹ Slamet. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, 39

²² Apri Damai Sagita Krissandi., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*,73

²³ Halimatus Sakdiah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*,14

4. Setelah mampu membunyikan beberapa suku kata, peserta didik dilatih dengan berbagai kombinasi suku kata menjadi kata
5. Setelah dapat membaca kata-kata, dilanjutkan membaca kalimat yang disusun dari kata-kata yang telah diberikan

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eja

Kelebihan metode eja, yaitu :

1. Setiap peserta didik diharuskan mengetahui setiap lambang huruf dan
2. Semua peserta didik secara langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Sedangkan kekurangan metode Eja, Yaitu :

1. Anak yang baru mulai membaca akan kesulitan dalam memahami pelafalan bunyi /b/ dan /a/ menjadi [ba] bukan [bea]
2. Apabila tidak diulang terus menerus para peserta didik akan mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf.²⁴

B. Membaca Permulaan

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan, sedangkan membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Begitupun menurut Petty dan Jensen dalam jurnal Siska kusmayanti menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip, diantaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah menstrasfer

²⁴ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, I (Mataram: Sanabil, 2020).31-32

ide yang disampaikan oleh penulis.²⁵ Keterampilan berbahasa di sekolah dasar terdiri atas keterampilan berbahasa dan keterampilan berbahasa lisan. Klasifikasi ini dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif, implikasinya pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Membaca permulaan sendiri mencakup :

- a. Pengenalan bentuk huruf
- b. Pengenalan unsur-unsur linguistik
- c. Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi
- d. Kemampuan membaca bertaraf lambat.

Pada tahap membaca permulaan anak diperkenalkan dengan bentuk huruf Abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf – Huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan dengan bunyinya. Setelah anak mengenal dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga di diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat.²⁷ Pada tahap membaca awal anak di anjurkan untuk menghafal dan memahami bunyi abjad untuk memudahkan belajar di tahap membaca berikutnya

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Anderson dalam Dalman membaca ialah suatu proses

²⁵ Siska Kusmayanti, “Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori,” *jurnal pendidikan universitas garut*, 13 : no. 0 (2019). 332

²⁶ Esti Ismawati, *Belajar Bahas Di Kelas Awal*, III (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).48

²⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, III (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).85

penyandian kembali dan pembacaan sandi. (*a recording and decoding proces*). Sejalan Dengan itu, dalam pandangan Hajasuja dan Mulyati dalam Dalman membaca ialah perkembangan keterampilan yang bermula dari kata daan berlanjut membaca kritis.²⁸ Menurut Tarigan membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca pun dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan dengan orang yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang tertulis.²⁹

Membaca permulaan menurut baraja adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.³⁰

berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwasanya membaca permulaan ialah proses perubahan bentuk bentuk huruf menjadi bunyi yang kemudian mempunya makna sendiri juga dapat berfikir untuk menemukan informasi yang dimana ia mengenal kata menjadi kalimat agar menjadi suatu makna dalam bacaan tersebut.

Dengan membaca yang baik kita dapat memahami makna atau pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Membaca berarti memahami informasi melalui bahasa tulis. yang berarti membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca dan

²⁸ .*Ibid*,5

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung : CV Angkasa,2015)8

³⁰ Emmi Silvia, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," 5.P-ISSN ; 2549-3043 (2019), 337.

menulis permulaan ialah dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Berikut tujuan dari membaca permulaan:

- a) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca
- b) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf-huruf
- c) Melatih anak mengubah tulisan menjadi bunyi
- d) Melatih keterampilan anak memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau dituliskannya
- e) Melatih anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata.³¹

Melihat dari tujuan membaca tersebut, membaca permulaan mempunyai tujuan yang penting bagi awal pembelajaran membaca anak, karena tujuannya yaitu mengajarkan peserta didik untuk mengenal huruf, tulisan, kata, kalimat juga tanda baca, yang menjadi pondasi awal dalam membaca

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Cepat atau lambatnya seseorang dalam kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- a. Faktor Fisiologis
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga

³¹ Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, 13

merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang satuasi yang diberikan dan meresponnya dengan tepat

c. Fakor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingknngana mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, sosial ekonomi

d. Faktor psikologis

Faktor lain juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini cukup memotivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuain diri.³²

Berdasarkan hal diatas, kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. dan faktor-faktor terbut juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi sebagai pendidik kita harus mengetahui faktor penyebab kemampuan peserta didik dalam kesulitan membaca atau yang tanggap dalam membaca.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari medium yang artinya sarana komunikasi kata media berasal dari bahasa latin. Dalam bahasa latin media diartikan sebagai antara. Istilah ini diartikan sebagai alat komunikasi yang

³² Nurul Hidayah dan Novita, "Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85," *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), 85–102.

digunakan untuk membawa informasi dari sebuah sumber kepada sebuah penerima. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari dalam sistem pembelajaran. media pembelajarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Gagne dan Briggs dalam Marlina mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, televisi, dan komputer. Roosie dan Breidle juga dalam Marlina berpendapat bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan. Pendapat sejalan juga dikemukakan oleh Gerlach dan Ely bahwasanya media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.³³

Menurut Kustandji dan Stipto dalam Hamdan media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna, sedangkan menurut Moreira dalam Hamdan, juga menemukan pendapatnya bahwa media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur agar lebih nyata atau konkret. Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut Mashnur media pembelajaran adalah sesuatu yang

³³Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, I (Aceh: Yayasan Penertbit Muhammad Zaini, 2021).3

menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran perasaan, minat.³⁴

Rumapak dalam Ahmad Susanto, mengartikan media sebagai bentuk peralatan yang biasanya dipakai untuk memindahkan informasi antara orang-orang. Sejalan dengan itu, Jhonson & Jonshon mengartikan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk peserta didik. sementara itu Hamalik dalam Ahmad Susanto juga mengaskan bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan dalam pengajaran antara guru dan siswa dan merupakan semacam alat bantu mengajar baik dikelas maupun diluar kelas.³⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan para ahli dan pengertian diatas, media pembelajaran adalah suatu alat atau sebuah bahan perantara untuk penyampaian informasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berguna membantu pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Yang dapat merangsang pikiran, minat peserta didik dalam belajar, bila media digunakan dengan tepat, maka akan sangat membantu efektifitas penyampaian materi oleh pendidik yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami juga tidak merasakan bosan dalam proses belajar karena proses pembelajaran yang tidak monoton.

2. Ciri –Ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad, bahwasanya ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media ini digunakan sebagai alat bantu pembelajaran:

³⁴ Hamdan Batubara Husein, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020).3

³⁵ Ahcmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, III (Jakarta: Prnada Group, 2019). 292

- a. Ciri Fiksatif menggambarkan kemampuan media merekam, meyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.ciri ini penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format yang ada dapat digunakan setiap saat, hal ini daapt memudahkan guru.
- b. Ciri Manipulatif, Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manulatif.kejadian memakan waktu berhari-hati dapat disajikan dalam wakyu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.
- c. Ciri Distribusi media memungkinkan suatu objek atau ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman relatifsama mengenai kejadian itu.³⁶

Media pembelajaran mungkin memiliki berbagai macam ragam atau bentuk, namun tetap memiliki satu tujuan, yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana, dkk dalam Moh. Zaiful Rosyid mengungkapkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 20 ed. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2017).15-17

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga siswa lebih mudah memahami, menguasai, dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga tidak merasa bosan dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan sesuatu, mendemostrasikan, memerankan dan lain-lain.³⁷

Berdasarkan pemaparan dari manfaat media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa atas sesuatu dapat dikatakan media pembelajaran apabila mempunyai ciri-ciri seperti diatas. Media pembelajaran mungkin memiliki berbagai macam ragam atau bentuk, namun tetap memiliki satu tujuan, yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kelas..

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai, ciri, umur, manfaat dan cara penggunaannya. Klasifikasi diartikan sebagai penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Klasifikasi media berdasarkan hirarki penggunaannya, secara garis besar media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi empat bagian kelompok penting antara lain:

- a. Media visual
Media yang menyampaikan pesannya terfokus melalui indera penglihatan.
- b. Media Audio

³⁷ Muh Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019).13

Hakekat dari jenis media ini adalah Sberupa pesan yang disampaikan atadituangkan dalam simbol simbol auditif.

c. Media audio visual

Media ini menampilkan gambar dan suara secara bersamaan.

d. Multimedia

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penggunaan media baik bersifat visual, audio, audi-visual dilakukan bersama atau serempak melalui satu alat yang disebut dengan multimedia.³⁸

D. Media Power Point

1. Pengertian Media Power Point

Power Point atau Microsoft Power Point adalah sebuah program yang dikembangkan oleh microsoft didalam paket aplikasi olah data. Dalam PowerPoint, seperti halnya perangkat lunak pengolah resentasi lainnya, objek teks, grafik, video, suara, dan objek-objek lainnya diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut dengan “slide”. Setiap slide dapat dicetak atau ditampilkan pada layar dan dapat di perintah oleh presenter.³⁹ Microsoft power point atau power point adalah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh microsoft di dalam paket aplikasi mereka. Yaitu microsoft office, word ,excel dan access dan beebraapa program lainnya. Apalikasi ini banyak digunakan oleh kalangan perkantoran dn pebisni, para pendidik dan peserta didik. Jka dilihat dari kaidah pembelajaran, power point dapat menunjang proses

³⁸ Marlina. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, 37

³⁹ Nunuk Achmad Suryani Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, I (Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 2020).81

pembelajaran melalui multimedia yang ditampilkan yang meliputi teks, gambar, animasi, dan video. Program ini sering digunakan dalam pembelajaran. Media ini menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan penguasaan materi yang bersifat abstrak dengan animasi atau gambar yang ditampilkan.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media power point adalah program aplikasi yang masuk dalam kategori multimedia yang menarik, yang dimana dalam slide tersebut dapat menampilkan teks, audio, video, dan gambar.

2. Tujuan Media Power Point

- a. Menginformasikan
Presentasi berisi informasi yang akan disampaikan kepada orang lain secara detail dan jelas.
- b. Menyakinkan
Presentasi berisi informasi, data, dan bukti-bukti yang disusun secara logis sehingga menyakinkan orang pada topik tertentu.
- c. Membujuk
Presentasi berisi informasi, data dan bukti-bukti yang disusun secara logis bertujuan mengajak pendengar untuk melakukan aksi atau tindakan. Presentasi dapat berisi bujukan atau rayuan yang disertai dengan bukti hingga pendengar tidak merasa ragu dan yakin untuk melakukan suatu tindakan.
- d. Menginspirasi
Presentasi berusaha untuk membangkitkan inspirasi dan motivasi kepada pendengar atau audiens
- e. Menghibur
Presentasi berusaha memberi kesenangan pada informasi yang diberikan. Power point merupakan

⁴⁰ Rosyid. *Ragam Media Pembelajaran*. 77

bagian dari keseluruhan presentasi maupun menjadi satu-satunya sarana penyampaian informasi.⁴¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Power Point

- a. Dapat menambahkan grafik,tabel,clip art,musik,film dan lainnya
- b. Dapat diubah sebagai handout presentasi
- c. Memudahkan pembuatan slide presentasi
- d. Menambahkan header dan footer kedalam slide presentasi
- e. Menggunakan task pane untuk membuat presentasi baru, mencari dokumen, menggunakan design template, layout, serta menambahkan efek transisi dan animasi
- f. Menampilkan presentasi dengan menggunakan layar komputer proyektor digital atau melalui website

Sedangkan untuk kekurangan media Power Point, meliputi :

- g. Microsoft power point ini hanya dapat dijalankan pada OS Windows saja
- h. Perubahan tampilan dokumen pada versi power point baru berbeda dengan versi lama
- i. Harga microsoft cukup tinggi
- j. Video yang di sisipkan dalam power point apabila digunakan pada PC lain harus diikutsertakan pada folder yang sama dengan file ppt.
- k. Tidak dapat menampilkan simbol matematika dalam format equation dapat diedit seperti dalam Ms, Word, melainkan harus dalam format gambar.⁴²

4. Multimedia Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Munir dalam Nunuk,S “ Penggunaan multimedia merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran”. Penggunaan media di

⁴¹ Rosyid.Ragam Media Pembelajaran78

⁴² Suryani Setiawan.Ibid.81

pandang penting karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Multimedia dapat digunakan untuk memvisualisasikan pelajaran-pelajaran yang sulit diterangkan dengan cara konvensional. Penyampaian bahan ajar secara interactive dapat mempermudah pembelajar karena didukung oleh berbagai aspek seperti suara, video, animasi, teks, dan grafik. Pengembangan multimedia interaktif dilandasi oleh persepsi bahwa aktifitas belajar akan berlangsung baik, efektif dan menyenangkan jika didukung oleh media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian anak serta dapat dioperasikan sendiri oleh siswa. Metode pembelajaran dengan menggunakan perangkat computer atau *android* cenderung lebih digemari oleh anak-anak. Pertumbuhan anak sangat erat kaitannya dengan teori *multiple-intelligence* yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah, atau untuk membuat product yang dinilai dalam satu atau lebih budaya pengaturan. Penggunaan multimedia dalam sistem belajar-mengajar memungkinkan siswa berfikir kritis, menjadi pemecah masalah, lebih cenderung untuk mencari informasidan termotivasi dalam proses belajar. multimedia perlahamlahan telah menjadi salah satu cara bagi siswa untuk menggambarkan pengetahuan yang akan atau yang diperoleh di kelas agar membangun penafsiran mereka sendiri dan informasi yang diperoleh.⁴³

E. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah menyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan

⁴³ Hasnul Ade Fikri Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).31

sementara karena jawaban belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris dengan data.

H_0 = Pengaruh metode sas (*struktur analitik sintetik*) berbantuan media ppt tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Al- Hikmah Bandar Lampung

H_1 = Pengaruh metode sas (*struktur analitik sintetik*) berbantuan media ppt dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung

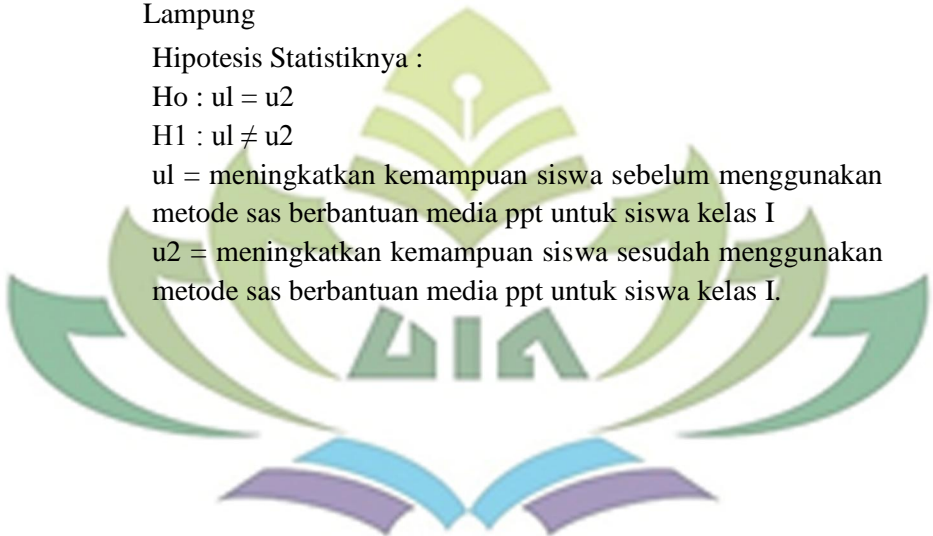
Hipotesis Statistiknya :

$H_0 : u_1 = u_2$

$H_1 : u_1 \neq u_2$

u_1 = meningkatkan kemampuan siswa sebelum menggunakan metode sas berbantuan media ppt untuk siswa kelas I

u_2 = meningkatkan kemampuan siswa sesudah menggunakan metode sas berbantuan media ppt untuk siswa kelas I.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sri Wulan, dan Yayan Alpian, "Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9.2 (2019), 181
<<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>>
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, 20 ed. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2017)
- Batubara Husein, Hamdan, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, III (Jakarta: Rajawali, Pers, 2017)
- Fikri Sri Madona, Hasnul Ade, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Hidayah, Nurul, dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Sastra dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, I (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019)
- Hidayah, Nurul, dan Novita, "Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85," *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), 85–102
- Hidayah, Nurul, dan Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017), 34–46
- Ifrianti, Syofnidah, "Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study," *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.1 (2018), 1
<<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>>
- Ismawati, Esti, *Belajar Bahas di Kelas Awal*, III (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017)

- Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati, I (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2018)
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)
- Kusmayanti, Siska, "Membaca Permulaan Dengan Meode Multisensori," *jurnal pendidikan universitas garut*, 13 : no. 0 (2019)
- Kusuma, Dewi, Naela Makhbubah, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul, et al., "Penerapan Metode Stuktur Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa," 2022, 1–7
- Lisnawati, Lisnawati, dan Muthmainah Muthmainah, "Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan," *Jurnal Psikologi Integratif*, 6.1 (2018), 82
<<https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>>
- Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, I (Aceh: Yayasan Penertbit Muhammad Zaini, 2021)
- Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, I (Mataram: Sanabil, 2020)
- Mudlofir, Al, *Desain Pembelajaran Inovatif*, II (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017)
- Nafi'ah, Siti Anisatun, *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, I (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017)
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333
<<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>
- Rosyid, Muh Zaiful, *Ragam Media Pembelajarn* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019)
- Sa'adah, Risa Nur, *Metode Penelitian R&D Kajian Teoritis dan Aplikatif*, II (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2020)
- Sagita Krissandi, Apri Damai, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, ed. oleh Thomas Diman, I (Jakarta: Penerbit

- Media Maxima, 2018)
- Sakdiah, Halimatus, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020)
- Silvia, Emmi, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," 5.P-ISSN ; 2549-3043 (2019), 337
- Slamet, ST.Y., *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah DASAR*, III (Jawa Tengah: UNS (UNS Press), 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sumantri, Made, Dewa Nyoman Sudana, dan I. B. Eka Yoni Adnyana P, "Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *International Journal of Elementary Education*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>>
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajawali, Pers, 2017)
- Suryani Setiawan, Nunuk Achmad, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, I (Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 2020)
- Susanto, Ahcmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, III (Jakarta: Prnada Group, 2019)
- Yanti, Yuli, dan Rizka dewi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," 2.p-ISSN 2355-1925 (2017), 108